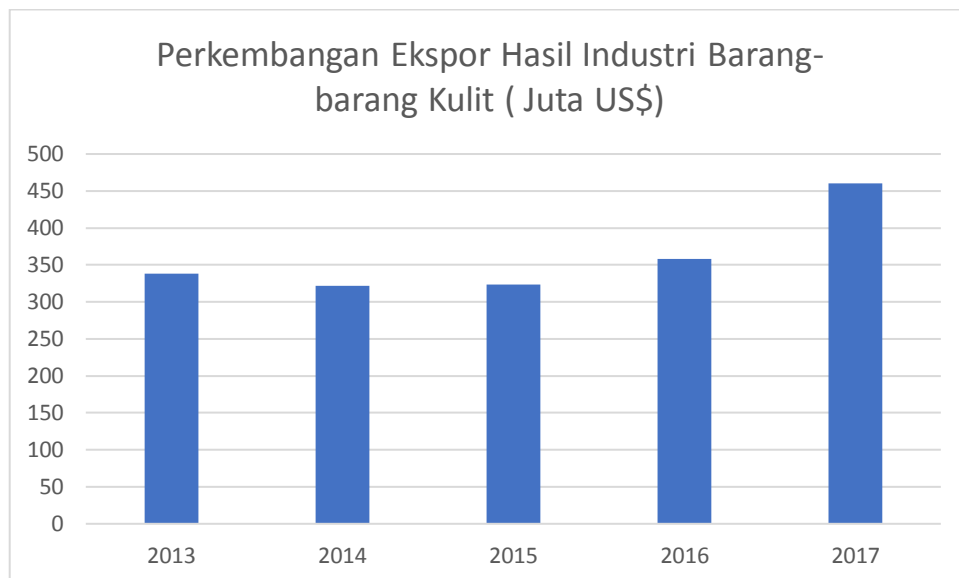


Bab I PENDAHULUAN

Latar Belakang

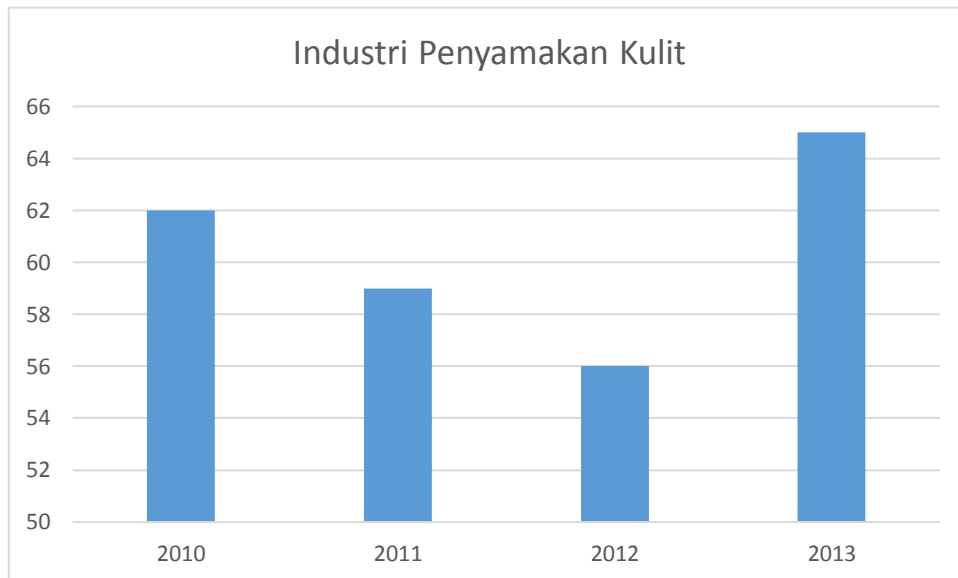
Perkembangan industri saat ini di Indonesia semakin meningkat, Perkembangan perindustrian di Indonesia dapat dilihat dari jumlah ekspor dan pendapatan ekspor. Terdapat beberapa dampak positif dan negatif dari peningkatan sektor industri, menurut (Ridwan Ita, 2007) peningkatan perindustrian memiliki dampak positif yaitu peningkatan penghasilan penduduk, memperluas lapangan pekerjaan dan bertambahnya devisa negara. Peningkatan industri pun memiliki dampak negatif menurut (Ridwan Ita, 2007) yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, sifat konsumsisme, dan limbah industri yang merusak lingkungan. Salah satu industri yang meningkat saat ini yaitu industri kulit dikarenakan permintaan ekspor dan dalam negeri yang cukup tinggi, dapat dilihat pada Gambar I-1 perkembangan ekspor kulit Indonesia.



**Gambar 0-1 Perkembangan Ekspor Kulit Indonesia
(Sumber : KEMENDAGRI, 2018)**

Pada Gambar I-1 dapat dilihat Industri kulit di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kulit produk Indonesia tidak hanya dikonsumsi oleh dalam negeri tetapi kulit produk Indonesia sudah mencapai ekspor internasional yaitu salah satunya negara Vietnam, Brasil, dan China.

Banyaknya permintaan kulit maka akan berdampak pada peningkatan industri yang bergerak pada bidang penyamakan kulit. Pada Gambar I-2 dapat dilihat jumlah industri penyamakan kulit di Indonesia



Gambar 0-2 Perkembangan Industri Penyamakan Kulit Indonesia

(Sumber : KEMENPERIN)

Dilihat pada Gambar I-2 dapat dilihat pada tahun 2013 jumlah industri penyamakan kulit mencapai jumlah 65. Indonesia memiliki beberapa daerah sentra industri kulit yaitu Garut, Magetan, Madiun, dan Yogyakarta. Salah satu perusahaan yang bergerak di Industri kulit berada di daerah Garut yaitu PT. Elco Indonesia Sejahtera (ELCO). Dalam proses produksi kulit dari kulit mentah (hides atau skin) hingga menjadi kulit jadi (leather) terdapat proses yang dinamakan penyamakan kulit. Dalam proses penyamakan kulit dapat dilakukan dengan beberapa bahan penyamakan yaitu :

- Penyamakan Nabati: Penyamakan nabati adalah penyamakan yang bahannya berasal dari tumbuhan yang mengandung bahan penyamak seperti mahoni, tengguli, manggis, dan lain-lain.
- Penyamakan Mineral: Penyamakan Mineral yaitu menggunakan penyamak krom dan juga penyamak aluminium
- Penyamakan Minyak: Penyamakan Minyak yaitu menggunakan minyak yang berasal dari ikan hiu atau ikan lainnya.

Industri penyamakan kulit di Indonesia masih menggunakan bahan mineral atau kimia pada setiap prosesnya. Terdapat hampir 130 bahan kimia yang digunakan dalam proses penyamakan kulit mulai dari yang berguna untuk mencuci hingga pemberian warna.

Pada proses penyamakan kulit di Garut limbah-limbah kimia seperti krom, alumunium, dan limbah lainnya yang berbahaya dari proses produksi belum dilakukan pengolahan limbah dengan baik sehingga menyebabkan dari air yang digunakan proses produksi masih memiliki kandungan kimia yang berbahaya, Saat ini sungai Cimanuk sudah terindikasi bahwa sungai tersebut sudah tercemar. Sungai Cimanuk saat ini sudah termasuk dalam sungai paling tercemar pada provinsi Jawa Barat mulai dari kandungan airnya, bau dari sungai tersebut, dan juga kualitas air yang buruk. Sungai Cimanuk yang rusak menyebabkan berbagai permasalahan yaitu spesies ikan yang berada pada sungai tersebut yang terancam, kualitas air untuk keberlangsungan kehidupan manusia berasal dari sungai tersebut sudah tidak bisa digunakan kembali.

Semakin tingginya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh industri maka pemerintah membuat peraturan yaitu UU No.3 Tahun 2014 dan pada pasal 30 berisi kewajiban industri dalam menjaga lingkungan, isi dari pasal 30 yaitu mengenai perencanaan pemanfaatan sumber daya alam mulai dari perancangan produk, perancangan proses produksi, tahap produksi, optimalisasi sisa produk, dan pengelolaan limbah. Selain terdapatnya UU No.3 Tahun 2014 pasal 30 saat ini masyarakat semakin peduli akan keadaan lingkungan, dengan masyarakat peduli terhadap lingkungan akan menimbulkan perubahan permintaan dari masyarakat. Produk yang ditawarkan harus memperhatikan aspek lingkungan yang dimana diharapkan masyarakat lebih memilih produk dari perusahaan. Untuk menciptakan produk yang memperhatikan aspek lingkungan perlu diterapkan aspek lingkungan mulai dari pengadaan hingga sistem distribusi. Dalam penerapan aspek lingkungan akan menyebabkan peningkatan biaya maka dari itu dalam penerapan aspek lingkungan diperlukan pengawasan terhadap biaya. Untuk terciptanya produk dengan aspek lingkungan dan terjaganya biaya perlu diterapkannya rantai pasok berkelanjutan atau *sustainable supply chain* pada perusahaan.

Sustainable supply chain menurut (Carter, 2008) yaitu mengintegrasikan aspek lingkungan, *cost*, dan *social* ke dalam manajemen rantai pasok. Terciptanya *sustainable supply chain* pada proses *procurement* adalah dalam pemilihan *raw material* kulit dan bahan kimia yang digunakan harus memenuhi *requirement sustainable* tersebut.

Pada penelitian ini berfokus kepada proses *Procurement* PT.ELCO dengan menerapkan *sustainable procurement* pada perusahaan, untuk membantu penerapan *sustainable procurement* dibuatnya KPI (*Key Performance Indicator*) menggunakan referensi model SCOR (*Supply Chain Operation Reference*). KPI merupakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

Saat ini perusahaan belum memiliki sistem yang mengintegrasikan antara data, perhitungan performansi, dan visualisasi data dari setiap KPI dalam mendukung penerapan *sustainable* dalam perusahaan khususnya pada bagian *procurement*, sistem informasi yang membantu dalam hal tersebut adalah sistem monitoring. Tidak adanya sistem tersebut mengakibatkan terjadinya hambatan dalam penerapan *sustainable supply chain* sebagaimana tuntutan pemerintah dan customer.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang ditemukan dalam studi ini adalah:

1. Bagaimana agar terciptanya proses pengadaan pada perusahaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan ?
2. Bagaimana cara pengukuran kinerja agar dapat terciptanya proses pengadaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan ?
3. Sistem informasi apa yang membantu perusahaan dalam input data, pengukuran kinerja, dan visualisasi data secara otomatis dalam penerapan *sustainable supply chain* dan terintegrasi antara proses ?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan paparan rumusan masalah diatas adalah:

1. Merancang perbaikan proses bisnis untuk mewujudkan proses pengadaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan

2. Merancang *key performance indicator* pada bagian pengadaan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan
3. Merancang sistem *monitoring* yang dapat input data, menampilkan indikator kinerja perusahaan yang dapat diukur, dan terintegrasi antara proses

Batasan Penelitian

Batasan – batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya membahas *sustainable procurement*.
2. Penelitian tidak membahas biaya implementasi dari aplikasi ini
3. Data tidak dapat terinput secara otomatis

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Terciptanya pengukuran kinerja KPI *Sustainable* pada proses *Procurement* yang sesuai dengan proses bisnis perusahaan dan SCOR Model
2. Terciptanya Sistem *Monitoring Dashboard* untuk memantau dan menganalisa proses *procurement*

Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi kajian literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas pula hasil-hasil penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian

Pada bab ini dijelaskan model konseptual yang membahas hubungan antar konsep yang menjadi kajian penelitian dan langkah-langkah penelitian secara rinci meliputi: tahap merumuskan masalah

penelitian, merumuskan hipotesis mengembangkan model penelitian, mengidentifikasi dan melakukan operasionalisasi variabel penelitian, menyusun kuesioner penelitian, merancang pengumpulan dan pengolahan data, melakukan uji instrumen, merancang analisis pengolahan data.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dalam menyelesaikan perumusan masalah dalam penelitian ini

Bab IV Penutupan

Pada bab ini berisi tentang hasil dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga terdapat saran-saran daripada hasil penelitian ini.